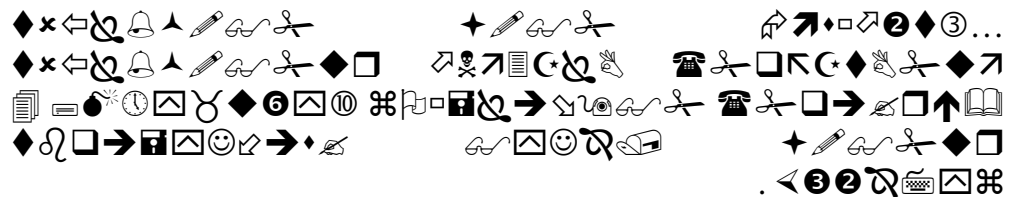


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur dari pendidikan adalah pendidik atau guru. Pendidik dalam pandangan Islam adalah orang yang dianggap bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didiknya agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan pendidikan diharapkan peserta didik akan menjadi manusia yang bermartabat tinggi dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, hal ini seperti terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Selain itu, kewajiban bagi orang yang berilmu ialah menyampaikan ilmunya itu kepada setiap orang yang membutuhkan agar mereka tidak tersesat. Hal ini sejalan dengan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Turmudzi yang berbunyi: ¹

¹Mahfudli Sahli, *Terjemah At Targhiib Wat Tarhiib Amaliah Surgaw karya Hafizh Al Mundziri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 7

مَنْ سَأَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَنَّمَهُ الْجَمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَا مِنْ نَارٍ. رَوَاهُ أَبُو
 دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI di dalamnya memuat mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fikih, dan SKI. Pada mata pelajaran Qur'an Hadis pembahasan yang diajarkan terbagi lagi menjadi dua pembahasan yaitu tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Khusus mata pelajaran hadis kelas IV terdiri dari hadis tentang niat dan silaturahmi.

Pembelajaran itu berlangsung apabila terjadi suatu proses kegiatan antara guru dan siswa secara terus menerus sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan tingkah laku itu menyangkut baik perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) maupun nilai dan sikap (afektif).

Di dalam pengajaran masalah yang sering dijumpai khususnya untuk pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, masalah yang sering muncul adalah kurangnya perhatian guru agama pada variasi dan penggunaan berbagai strategi pengajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, supaya dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lain. Hal ini juga terjadi di MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Dengan mampu mencetak siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa lainnya, maka secara tidak langsung madrasah ini sudah dianggap mempunyai manajemen pembelajaran yang baik. Tetapi untuk memujudkan keinginan itu seringkali mengalami beberapa kendala salah satu di antaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, siswa kurang mampu menghafal dan memahami kandungan materi tentang hadis yang diajarkan dikelas IV MI Darul Aman mengakibatkan lemahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal materi yang diberikan khususnya materi hadis. Ini dapat dilihat dari nilai yang hampir 70 % dibawah dari KKM. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana siswa harus mampu menguasai materi hadis yaitu menghafal dan memahami kandungannya.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p, 2007), h. 8

Selain itu juga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat karena metode pengajaran yang digunakan kurang variatif dan menyenangkan hal ini mengakibatkan siswa jadi tidak berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Rendahnya hasil belajar/nilai siswa untuk materi tentang hadits karena strategi yang digunakan kurang tepat.
2. Metode belajar yang digunakan kurang cocok dan kurang maksimal karena hanya menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tes acak?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tes acak ?
3. Apakah dengan strategi tes acak pada materi hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Aman Pandahan?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Aman Pandahan dapat digunakan strategi tes acak.

E. Hipotesis Tindakan

1. Dengan strategi Tes Acak pada materi hadis dapat meningkatkan aktivitas guru MI Darul Aman Pandahan.
2. Dengan strategi tes acak pada materi hadis dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV MI Darul Aman Pandahan.
3. Dengan strategi tes acak pada materi hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Aman Pandahan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dengan strategi tes acak dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah dengan strategi tes acak dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui apakah dengan strategi tes acak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa dapat memperbaiki nilai siswa yang rendah dan sebagai latihan yang menyenangkan.
2. Bagi guru dapat memperoleh data hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi tesacak.
3. Bagi madrasah sebagai bahan untuk meningkatkan mutu belajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memakai sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: pengertian hasil belajar, faktor-Faktor yang mempengaruhi proses belajar, strategi tes acak, materi pembelajaran hadis.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknis analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya), pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran.